

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK` KEPALA SEKOLAH  
DAN IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP  
KINERJAGURU SMA NEGERI**

**Muhammad Sidik, H.M. Chiar, Sukmawati**

Program Magister Administrasi Pendidikan , FKIP untan, Pontianak  
**email:sidik.english@gmail.com**

*Abstract*

*In this study the authors will examine whether School Principal Supervision and Climate School organization affect the performance of teachers (PNS) in SMA Negeri in Sub-Rayon 2 Sambas District. The number of respondents from 10 SMA Negeri in Sub-Ryon 2 was 102 respondents. The research approach used quantitatively with descriptive and parametric analysis techniques. The results showed that Supervision performed by headmaster in Sub-Rayon 2 Sambas District was in good enough category with an average acquisition of 82,27. The results of the hypothesis of supervision of principal (X1) on teacher performance (Y) in obtaining the value of P value of  $0.027 < 0.05$ . It is an acceptance of  $H_a$  (alternative Hypothesis), so it is concluded that there is influence of School Supervision on teacher Performance. Ther esult of test of second hypothesis Climate of School Organization (X2) to performance (Y) obtained p value  $0,007 < 0,05$ . This shows the acceptance of  $H_a$ (Alternative Hypothesis) so it can be concluded that the Climate School organization (X2) affects the performance of teachers (Y).*

**Keywords: Headmaster Supervision, School Climate Organizations, Teacher Performance.**

**PENDAHULUAN**

Guru merupakan sosok yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu kinerja guru perlu mendapatkan perhatian yang serius. Kinerja guru adalah kegiatan guru yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Seorang guru dikatakan berhasil apabila dia telah melaksanakan tugasnya seoptimal mungkin dengan kompetensi yang dimilikinya dan menghasilkan lulusan yang bermutu. Supardi (2003:45) mengatakan bahwa kinerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dari pernyataan itu diartikan kinerja sebagai prestasi kerja.

Selanjutnya Basyirudin dan Usman dalam Supardi (2003:29) mengatakan bahwa guru yang memiliki kinerja yang baik dan profesional dalam implementasi kurikulum memiliki ciri-ciri : “mendisain program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar peserta didik.

Untuk meraih hasil tersebut tentu saja seorang guru harus berusaha mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan, mengevaluasi hasil pembelajaran dan melakukan tindak lanjut hasil pembelajaran yang sudah merupakan kewajiban mereka sebagai seorang guru . Dari pernyataan itu jelas bahwa tugas seorang guru bukan hanya mengajar atau mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi guru harus

memiliki jiwa mendidik sehingga menghasilkan siswa yang berakhlak, terampil dan berprestasi. Untuk membentuk siswa – siswa seperti yang disebutkan tadi tentu tidak mudah. Sikap profesionalisme guru dalam hal ini sangat penting. Kepala Sekolah sebagai seorang menejer, tentu harus peka terhadap perilaku seperti ini karena mutu pendidikan tidak akan tercapai apabila kinerja guru tidak diperhatikan secara serius. Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya kepala sekolah harus melaksanakan pengawasan atau supervisi. Supervisi yang akan menjadi perhatian penulis disini adalah supervisi akademik yaitu supervisi yang berkenaan dengan usaha memberikan bantuan atau pembinaan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar kearah yang lebih baik. Supervisi akademik adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah untuk membantu guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Wayne and Patrick (1986:3) mengatakan bahwa *Supervision of instruction is a set of activities designed to improve the teaching learning process.*

Supervisi Akademik yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah supervisi akademik dengan pendekatan Klinis. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Glickman (2002:10) *The structure of clinical supervision can be simplified into five sequential steps. Step 1: Pre-conference with teacher. Step 2: Observation of classroom instruction. Step 3: Analyzing and Interpreting the observation and determining conference approach. Step 4: Post-conference with teacher. Step 5: Critique of previous four steps.*

Selanjutnya Wayne and Patrick (1986:48) *the clinical cycle consist of of preobservation conference, observation, analysis and strategy, post observation*

*conference, and post conference analysis. The eight steps are grouped into three phases; preobservation, observation and post observation*

Dari tahap-tahap tersebut diatas penulis akan merangkum menjadi supervisi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Yang selanjutnya akan dituangkan kedalam angket – angket penelitian ini. Secara umum supervisi berarti mengamati, mengawasi, atau membimbing kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud mengadakan perbaikan. Ngalim Purwanto (2014: 76) Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Hasil pendidikan tentu saja tidak hanya dikarenakan oleh supervisi semata. Ada hal lain yang menurut penulis perlu mendapatkan perhatian yang serius yaitu iklim organisasi sekolah. Iklim organisasi sekolah adalah keadaan atau suasana organisasi sekolah yang menyenangkan. Supardi (2009: 38) mengatakan bahwa iklim kerja di sekolah pada dasarnya merupakan suasana yang dirasakan baik oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan maupun peserta didik baik yang bersifat menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan. Iklim kerja di sekolah dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan, kadar kepercayaan, komunikasi timbal balik, perasaan melakukan pekerjaan yang bermamfaat, tanggungjawab, insentif yang adil. Marzuki dalam Supardi (2009:121) mengatakan bahwa iklim kerja di sekolah adalah keadaan sekitar sekolah dan suasana sunyi dan nyaman yang sesuai dan kondusif untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik. Iklim kerja yang kondusif dapat mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran.

Dalam iklim organisasi sekolah ini penulis akan memfokuskan penelitiannya pada : (1) Kepedulian kepala sekolah (2) Suasana sekolah (3) Lingkungan (4), Motivasi (5) harapan sekolah terhadap mutu pendidikan. Supervisi, iklim organisasi Sekolah dan Kinerja guru sangat menarik perhatian penulis untuk menelitinya. Karena Kinerja yang baik akan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan secara umum. Bayangkan bagaimana siswa akan belajar dengan baik jika guru yang mengajar mereka terkesan asal mengajar, tidak bersemangat atau dengan kata lain hanya melepaskan kewajiban mereka yaitu hadir dikelas dan menyampaikan pelajaran yang tidak terencana dengan baik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian untuk memecahkan masalah berdasarkan teori-teori yang relevan dengan menggunakan data-data kuantitatif (Uray Husna Asmara, 2015:32). Pendekatan kuantitatif memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dan menganalisis datanya menggunakan statistik.

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2012:90), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian adalah guru-guru SMA Negeri di sub-Rayon 2 Kabupaten Sambas dengan karakteristik pegawai Negeri Sipil. Suharsimi Arikunto (2013: 174) mengatakan bahwa Sampel adalah sebagian atau wakil Populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan

hasil penelitian sampel jika jumlah populasi dibawah seratus orang maka penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai responden, artinya teknik sampling yang diambil adalah teknik sensus.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh dalam menjaring data yang diperlukan dalam mengambil suatu kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini alat pengumpulan data menggunakan teknik tidak langsung yaitu angket. Angket adalah merupakan alat pengumpulan data dalam bentuk formulir yang disebarakan untuk menjaring informasi-informasi mengenai sesuatu yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh responden.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau angket berstruktur dengan jawaban terbatas. Alasan digunakan angket sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah : 1) Memberikan kemudahan bagi responden untuk memilih jawaban karena alternatif jawaban telah tersedia ; 2) Tidak memerlukan kehadiran peneliti; 3) Praktis , mudah dilaksanakan dan relatif objektif ; 4) Hasilnya mudah ditabulasikan dan dianalisa ; 5) Lebih efisien dari segi tenaga waktu dan biaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hipotesis yang diajukan adalah terdapat atau ada pengaruh positif antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y. Peneliti dapat membuktikan hipotesis ini dengan menggunakan analisis regresi ganda melalui persamaan :

$$\hat{Y} = a + b_1.X_1 + b_2.X_2$$

Berikut ini ditampilkan tabel hasil pengujian regresi Ganda dengan menggunakan bantuan program

Software SPSS 23 for Window sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Persamaan regresi Ganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	24,745	19,663		1,258	,211		
Supervisi Kepala Sekolah	,464	,161	,273	2,888	,005	,971	1,030
Iklim Organisasi Sekolah	,442	,134	,312	3,306	,001	,971	1,030

A	24,745	Persamaan Regresi Ganda
b1	0,464	$\hat{Y} = 24,745 + 0,464 \cdot X_1 + 0,442 \cdot X_2$
b2	0,442	

Dari tabel koefisien regresi diperoleh harga komponen a = 24,745, dan harga komponen b1 = 0,464, dan b2 = 0,442. Harga a merupakan besarnya harga Y apabila harga X1 dan X2 = 0, sedangkan harga b adalah nilai koefisien regresi Y atas X1 dan X2. Hasil pengujian tersebut dapat dirangkum pada tabel Persamaan Regresi Ganda atau Regresi X1, dan X2 dengan Y

Dari hasil pengujian regresi ganda dapat diprediksi apabila faktor kemampuan dari individu dalam variabel prediktor X1 dan X2 ditingkatkan, maka akan terjadi peningkatan yang signifikan pada variabel kriteria (Y) sebagai dampak dari tingkat keterhubungan variabel

X1 dan X2 terhadap Y. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi ternyata diperoleh hasil nilai p value sig sebesar 0.001 dan < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  di terima sehingga dapat disimpulkan regresi hubungan X1 dan X2 dengan Y signifikan. Berikutnya pengujian harga F dengan pendekatan Analisis model Anova. Uji F ini bertujuan untuk melihat arah nyata pada taraf kepercayaan 95% Kriteria probabilitas harga F adalah,  $f_{hitung} > f_{tabel}$ . Dalam penelitian ini penulis menggunakan bantuan program Software SPSS 23. Data hasil Uji F ini dapat dilihat pada tabel Anova berikut :

**Tabel 2**

### Hasil Uji Hipotesis (X1)(X2) terhadap(Y)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	900,317	2	450,159	8,245	,000 <sup>b</sup>
	Residual	5405,144	99	54,597		
	Total	6305,461	101			
a. Dependent Variable: Kinerja Guru						
b. Predictors: (Constant), Iklim Organisasi Sekolah, Supervisi Kepala Sekolah						

Berdasarkan tabel Anova di atas diperoleh hasil perhitungan signifikansi  $f_{hitung} = 8,245$ ,  $f_{tabel} = 3,09$ . Dengan demikian nilai signifikansi  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ini menunjukkan penerimaan  $H_a$  (Hipotesis Alternative) sehingga dapat

disimpulkan regresi hubungan X1 dan X2 dengan Y signifikan. Hal ini memberi makna bahwa arah nyata pada taraf kepercayaan 95 % adalah nyata. Guna memberikan kejelasan, seluruh regresi linier dapat dirangkum pada tabel berikut :

**Tabel 3**  
**Rangkuman Regresi Linier**

Variabel	Nilai Pengujian	Persamaan Regresi
Regresi X1 dengan Y	a =70,958 b =0,373	$\hat{Y} = 70,958 + 0,373 X1$
Regresi X2 dengan Y	a = 70,939 b = 0,376	$\hat{Y} = 70,939 + 0,376 X2$
Regresi X1 dan X2 dengan Y	a = 24,745 b1 =0,464 b2 = 0,442	$\hat{Y} = 24,745 + 0,464 X1 + 0,442 X2$

Sumber : Pengembangan Tabel Kasmadi

Berikut adalah hasil perhitungan uji korelasi dan signifikansi  $r_{YX1.2}$

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,266 <sup>a</sup>	,071	,061	7,655
2	,378 <sup>b</sup>	,143	,125	7,389
a. Predictors: (Constant), Iklim Organisasi Sekolah				
b. Predictors: (Constant), Iklim Organisasi, Supervisi Kepala Sekolah				
ANOVA <sup>a</sup>				

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	444,971	1	444,971	7,593	,007 <sup>b</sup>
	Residual	5860,489	100	58,605		
	Total	6305,461	101			
2	Regression	900,317	2	450,159	8,245	,000 <sup>c</sup>
	Residual	5405,144	99	54,597		
	Total	6305,461	101			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru  
b. Predictors: (Constant), Iklim Organisasi  
c. Predictors: (Constant), Iklim Organisasi, Supervisi Kepala Sekolah

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70,939	11,848		5,987	,000
	Iklim Organisasi	,376	,136	,266	2,755	,007
2	(Constant)	24,745	19,663		1,258	,211
	Iklim Organisasi	,442	,134	,312	3,306	,001
	Supervisi Kepala Sekolah	,464	,161	,273	2,888	,005

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Hasil perhitungan uji korelasi dan signifikansi dapat dirangkum dalam tabel berikut :

**Tabel 4**  
**Rangkuman Hasil Uji Korelasi dan signifikansi ryX1.2**

Hub Variabel	Korelasi		Uji signifikansi		Determinasi (r <sup>2</sup> ) %
	r -hitung	interpretasi	t -hitung	t- tabel	
Ryx1.2	0,378	Rendah	3,306	1,664	signifikan 14,36

**Keterangan :**

ryX1.2 = koefisien korelasi X1,X2 dengan Y

t = koefisien keberartian (signifiknsi)

r<sup>2</sup> = koefisien determinasi dalam prosen

Berdasarkan hasil perhitungan di atas , diperoleh koefisien korelasi ganda hubungan X1 dan X2 dengan Y ( RyX1.2) sebesar 0,378 dan berada pada interval koefisien 0,20 – 0,399 dengan tingkat hubungan rendah. Koefisien signifikansi t hitung = 3,306 sedangkan harga t tabel pada taraf kesalahan 5% = 1,664 maka dapat dikatakan bahwa, **t hitung > t tabel** ( 3,306 > 1,664 ). Dari

data tersebut dapat disimpulkan bahwa **Ho** ditolak dan **Ha** diterima. Karena itu Hipotesis penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara variabel X1,dan X2 secara bersama - sama terhadap Y. Karena itu hipotesis penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh positif supervisi akademik kepala sekolah (X1) dan Iklim

Organisasi (X2) secara bersama sama terhadap Kinerja Guru (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi diperoleh nilai p value sig sebesar  $0,000 < 0,05$  hal ini menunjukkan penerimaan  $H_a$ , sehingga dapat disimpulkan korelasi X1 dan X2 secara bersama – sama dengan Y signifikan. Koefisien determinasi merupakan harga kuadrat dari koefisien korelasi. Hal ini mengukur derajat hubungan variabel X1 dan X2 secara bersama sama dengan variabel Y. Koefisien determinasi ini ditulis  $r^2_{yx1.2}$  yaitu  $(0,379)^2 = 0,1436$  hal ini berarti kontribusi variabel X1 dan X2 secara bersama – sama terhadap variabel Y sebesar 14,36 %. Dengan kata lain variabel X1 dan X2 secara bersama sama menentukan hasil Y melalui regresi  $\hat{Y} = 24,745 + 0,464 \cdot X_1 + 0,442 \cdot X_2$ .

### **Pembahasan**

Pada pembahasan hasil penelitian ini dibicarakan tentang Pengaruh Supervisi Akademik kepala Sekolah dan Iklim organisasi sekolah terhadap Kinerja Guru . Secara teoritis Supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru dan demikian juga iklim organisasi sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Walaupun demikian tingkat pengaruh tersebut secara praktis tergantung pada objek penelitian artinya antara objek yang satu dengan yang lain akan menghasilkan output yang berbeda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Supervisi Akademik Kepala sekolah di SMA Negeri Sub-Rayon 2 berada pada kategori cukup baik, artinya kepala Sekolah yang berada di SMA Negeri Sub Rayon 2 Kabupaten Sambas harus terus meningkatkan diri agar pada peringkat yang lebih baik atau bahkan yang sangat baik. Untuk memperoleh kategori baik atau sangat baik bukanlah merupakan hal yang mudah artinya kepala sekolah dan guru harus

bersinergi dan mempunyai komitmen untuk meningkatkan prestasi. Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini kepala sekolah belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor.

Tentu saja ada faktor – faktor mengapa kepala sekolah belum maksimal dalam melaksanakan supervisi misalnya keterlibatan kepala sekolah dalam pengembangan sarana – dan prasarana sekolah dan lain sebagainya. Selain itu dari hasil penelitian yang diperoleh masih banyak kepala sekolah yang melakukan supervisi yang tidak sesuai dengan teori. misalnya setelah dilakukan supervisi kepala sekolah seharusnya bertanya kepada siswa bagaimana perasaan mereka setelah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru yang baru saja disupervisi tetapi hal ini sebagian besar kepala sekolah mengabaikan hal tersebut. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor untuk item ini masih rendah.

Dalam supervisi akademik kepala sekolah masih banyak guru yang belum berterus terang mengungkapkan masalah yang mereka hadapi, mereka cenderung hanya menyerahkan penilaian tersebut kepada kepala sekolah. Beberapa menganggap bahwa supervisi ini hanya untuk melihat kesalahan mereka dalam proses pembelajaran , hal ini terlihat pada hasil angket yang diberikan pada guru pada skor item 22 yang merupakan nilai yang masih rendah dibandingkan dengan skor item yang lainnya.

Berdasarkan teori – teori yang ada mengatakan bahwa Iklim organisasi sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa iklim organisasi sekolah sangat penting dan berpengaruh pada kinerja guru-guru di SMA Negeri Sub-Rayon 2 Kabupaten Sambas merasakan bahwa iklim sekolah yang mereka tempati suasananya nyaman atau menyenangkan hal ini

ditunjukkan oleh hasil penelitian yang menempatkan iklim Organisasi Sekolah dengan kategori **baik**. Posisi ini tentunya harus ditingkatkan pada posisi sangat baik. Untuk pencapaian pada peringkat atau level sangat tentu saja tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen guru. Iklim Sekolah memang merupakan jiwa atau ruh dari sebuah sekolah sebagaimana yang diungkapkan oleh Jerome (2005 : 8)

School climate is the heart and soul of a school. It is about that essence of school that leads a child, a teacher, an administrator, a staff member to love the a school and to look forward to being there each school day. School Climate is about that quality of a school that helps each individual feel personal worth, dignity and importance, while simultaneously helping create a sense of belonging to something beyond ourselves. The climate of a school can foster resilience or become a risk factor in the lives of people who work and learn in a place called school.”

Apabila suasana atau iklim sekolah kurang atau tidak kondusif maka semua warga yang berada disekolah tersebut tidak merasa senang akhirnya kualitas pendidikan yang berada di sekolah tersebut akan menurun. Kinerja guru penelitian ini berada pada kategori **cukup baik**, dengan kategori tersebut berarti guru harus terus meningkatkan kinerjanya ke tingkat baik atau bahkan sangat baik. Untuk mencapai tingkat sangat baik bukan merupakan hal yang mudah. Para guru SMA Negeri di Sub-Rayon 2 Kabupaten Sambas tentunya harus punya komitmen untuk mencapai kinerja yang lebih meningkat. Guru-guru SMA Negeri di Sub-Rayon 2 Kabupaten Sambas selama ini memang sedangberupaya dalam meningkatkan kinerja mereka salah satunya melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya masih bersifat konvensional karena masih banyak guru- guru yang tidak mau menggunakan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mereka sebagian masih mengajar dengan model-model ceramah. Meskipun mereka mengetahui bahwa mengajar dengan menggunakan media pembelajaran akan menarik minat siswa dan mempermudah mereka dalam menerima pelajaran. Oleh sebab itu kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya selalu mendorong para guru agar lebih maksimal dalam peningkatan kinerja terutama dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah harus mengetahui mengapa para guru kurang bahkan tidak maksimal dalam melaksanakan tugasnya.

Salah satu hal yang juga harus mendapatkan perhatian oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi yaitu membuat perencanaan supervisi mulai dari jadwal supervisi sampai dengan tindaklanjut. Dari hasil isian angket kepala sekolah telah melaksanakan supervisi tetapi masih banyak yang tidak melakukan upaya tindak lanjut sehingga guru tidak mengetahui secara pasti kelebihan ataupun kelemahan yang mereka miliki. Dengan kata lain kepala sekolah tidak secara terbuka mengungkapkan kelebihan atau kelemahan dari guru-guru.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengumpulan data analisis dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1. ) Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap Kinerja guru SMA Negeri di Sub Rayon2 Kabupaten Sambas. 2.) Iklim organisasi sekolah berpengaruh terhadap Kinerja guru SMA Negeri di Sub-Rayon 2



Kabupaten Sambas. 3.) Supervisi akademik kepala sekolah dan Iklim Organisasi Sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri di Sub-Rayon 2 Kabupaten Sambas

### **Saran**

Berdasarkan hasil penemuan didalam penelitian yang telah dilakukan pada guru Negeri di SMA Negeri Sub-Rayon 2 Kabupaten Sambas maka disarankan pada : 1. ) Kepala Sekolah SMA Negeri yang berada di Sub-Rayon 2 terus meningkatkan kegiatan supervisi akademik pada guru- guru di lingkungan sekolah yang dipimpin, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah masih berada pada taraf atau kategori Cukup baik. 2. ) Hasil supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah hendaknya ditindak lanjuti sehingga guru yang disupervisi terus – menerus akan melakukan perbaikan dan meningkatkan kinerjanya. 3. ) Setelah pelaksanaan supervisi sebaiknya kepala sekolah juga bertanya kepada siswa

apakah mereka puas dengan penampilan guru yang baru saja disupervisi

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Carl D.Glickman, 2002 Leadership for Learning: How to help teachers Succeed, Virginia USA: ASCD. Dari Net library
- Ngalim Purwanto, 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suharsimi Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Supardi, 2003. *Kinerja Guru*. Ed.3 Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan ke 20 Bandung: Alfabeta
- U. Husna Asmara, 2015. *Kepemimpinan : Teori dan Aplikasi*. Pontianak Fahruza Bahagia Press
- Wayne K Hoy and Patrick. 1986 *Effective Supervision, Theory and Practice* Oklahoma : The Ohio State University.